

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berperan penting dalam kehidupan saat ini yang sarat dengan kemajuan teknologi. Pengimplementasian dalam kehidupan masyarakat yaitu terciptanya orang-orang yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spritual yang seimbang, sehingga mereka dapat bertahan dalam semua tuntutan zaman yang maju ini.

Hal ini seperti di ungkapkan dalam UUNSPN Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan diri, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu pendidikan formal yang menjadi sarana tolak ukur keberhasilan suatu proses pendidikan yang diharapkan adalah sekolah dan salah satu dari sejumlah mata pelajaran tersebut adalah seni budaya khususnya seni tari.

Seni tari merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan dunia informasi yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Tetapi saat ini sangat disayangkan dengan

banyaknya budaya asing yang masuk maka perkembangan seni tari tradisional pun semakin digeser oleh pengaruh budaya asing tersebut, sehingga tidak disangkal dewasa ini masyarakat lebih mengemari tarian asing. Kebudayaan-kebudayaan asing inilah yang akhirnya berpengaruh menjadi gaya hidup dan nilai-nilai etika siswa.

Ketertarikan terhadap budaya luar inilah yang berpengaruh pada kesenian tradisional Indonesia, sehingga tidak sedikit siswa yang berminat mempelajari seni tari sangat memperhatikan kondisi ini akan membawa pengaruh buruk bagi perkembangan moral bangsa.

Dalam hal ini kebanyakan guru belum bisa mengembangkan proses pembelajaran pada siswa. Sebagai gambarannya dalam pendidikan seni tari seorang guru menyampaikan materi yang monoton dan sulit dimengerti sehingga siswa tidak mempunyai minat untuk memahami materi yang telah guru berikan. Beda halnya dengan tari modern yang perkembangannya seiring dengan era globalisasi sehingga kebudayaan itu mudah diserap dan dipahami oleh siswa.

Maka dari itu proses pembelajaran seni tari ini harus memiliki model pembelajaran tertentu yang dapat menarik minat siswa. Dalam hal tertentu model pembelajaran ini guru sangat berperan penting. Seperti dikemukakan oleh Pahlawan (1980:34):

Dari keseluruhan komponen pendidikan di sekolah (formal), guru merupakan faktor yang terpenting. Bagaimana baiknya komponen pendidikan lainnya di sekolah itu, kalau guru sebagai tenaga pelaksana tidak baik, maka hasilnya pun tidak akan baik. Sebaliknya bagaimanapun kekurangan komponen lainnya yang tersedia, kalau saja

guarunya berperan, kita masih mengharapkan hasil yang mendekati baik.

Proyek pembinaan guru (P2G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan kompetensi guru sebagai tenaga profesional yaitu :

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola proses belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media dan sumber mengajar
- 5) Menguasai landasan pendidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi belajar
- 8) Menguasai fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administratif sekolah
- 10) Memahami dan menafsirkan hasil penilaian guna kepentingan pengajaran.

Maka dari itu guru harus pandai-pandai mencari model atau metode yang tepat guna pengajarannya.

Peneliti melakukan penelitian di SD R.A Kartini yang didalam pengajaran materi terutama pembelajaran seni tari kurang begitu efektif. Disana pembelajaran seni tari hanya di pandang sebelah mata oleh para siswa karena dianggap pelajaran tersebut tidak terlalu bermanfaat dalam praktek sehari-hari. Padahal sebenarnya pembelajaran seni tari ini justru akan mengasah kemampuan kita dalam mengeluarkan ide dalam bentuk pengeksploasian gerak yang mengandung nilai estetika. Mereka seakan

merasa jenuh dengan pembelajaran seni tari yang ada saat itu karena cara pemberian materi yang sangat monoton membuat siswa menjadi enggan untuk konsentrasi dalam belajar akibat sangat buruk bagi pencapaian prestasi belajar siswa sungguh sangat miris. Saat ini sudah sangat sedikit orang yang peduli dengan kelestarian budaya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mencoba menerapkan Kerangka rancangan belajar tander yang sekiranya lebih efektif dalam penyampaian materi. Karena dalam kerangka tersebut siswa dituntut aktif mengeksplorasi ide yang ada sesuai kemampuan masing-masing. Sehingga siswa menjadi lebih kreatif, dan pemberian materi pun tidak terasa membosankan. Mereka menjadi lebih bersemangat dalam memahami materi yang diberikan.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni tari adalah model *Quantum Teaching*. Dalam *Quantum Teaching* ini ada beberapa unsur yang kemudian terangkum dalam dua kategori yaitu konteks dan isi. Konteks itu sendiri berarti latar untuk pengalaman-pengalaman yang akan kita sampaikan berupa bahasan-bahasan inti bergantung pada suatu lingkungan dan mempengaruhi suasana dalam penjabaran masalah yang kemudian menjadi landasan dari suatu rancangan pembelajaran. Unsur-unsur dalam konteks ini akan berpadu dan kemudian menciptakan suatu pengalaman pembelajaran yang menyeluruh, sedangkan isi juga mempunyai peranan penting sama halnya dengan konteks. Isi juga lebih condong pada penyajiannya, maksudnya konteks lebih mengutamakan pada bahasan-bahasan

apa yang akan dijabarkan sedang kan isi lebih pada cara penyajian dan penjabaran dari konteks tersebut.

Berdasarkan implementasi *Quantum Teaching* melalui kerangka rancangan tandur yang telah dijabarkan di atas kita dapat mewujudkannya secara rill dalam kerangka rancangan belajar tandur.

Kerangka rancangan belajar tandur adalah suatu kerangka pembelajaran yang mengutamakan penanaman dasar-dasar dari suatu proses pembelajaran. Salah satu contohnya, dalam seni tari dasar-dasar yang harus ditanamkan adalah bagaimana seorang siswa memahami arti dari seni tari itu sendiri, kemudian bagaimana cara mengimplementasikannya ke dalam bentuk nyata.

Dalam kerangka rancangan belajar tandur ini seorang guru sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran karena dasar-dasar yang disampaikan pada siswa harus dapat disalurkan dengan baik dan tepat sasaran.

Banyak manfaat dari kerangka kerangka belajar tandur ini salah satunya adalah siswa tidak hanya dapat memahami secara praktek saja tetapi siswa juga dapat memahi secara praktek saja tetapi siswa juga dapat memahami arti sebenarnya dari objek sebenarnya. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah pembelajaran seni tari.

Seni tari itu sendiri merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang memangacu pada pengeksploasian keindahan yang terangkum dalam suatu gerakan artistik dan bernilai. Menurut Staton (1978:9), "seharusnya

keberhasilan suatu program pengajaran diukur berdasarkan tingkat perbedaan cara berfikir, merasa dan berbuat para pelajar sebelum dan sesudah memperoleh pengalaman-pengalaman belajar dalam menghadapi situasi yang serupa”.

Dalam penggunaan kerangka rancangan belajar tandur ini para siswa akan lebih memahami arti dari objek yang sedang di pelajari tersebut. Para siswa pun akan lebih interaktif dalam menghadapi sebuah objek. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1996:7) menyatakan bahwa : “Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar mengajar”.

Hal ini sangat berkaitan erat dengan sistem pembelajaran yang akan peneliti bahas, karena dalam sistem tandur ini guru dan siswa sangat berkaitan, tanpa ada siswa yang interaktif guru pun tidak akan mampu menjalankan model pembelajarannya dengan baik. Kerangka rancangan belajar tandur ini akan memberikan peluang terjadinya respons dalam menanggapi suatu objek yang akan diinterpretasikan dalam bentuk perubahan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran.

Sebelumnya pembelajaran yang ada hanya mengkondisikan seorang guru sebagai pengajar dan siswa siswa sebagai pendengar. Hal ini tidak memungkinkan siswa untuk melatih kreativitas siwa. Kegiatan belajar yang ada masih dipegang oleh guru sebagai intinya. Jika hal ini terjadi terus menerus tanpa ada solusi yang tepat dikawatirkan siswa menjadi jenuh dengan kegiatan belajar mereka rasa monoton. Di SD RA Kartini sebelum dilakukannya “Implementasi *Quantum teaching* Melalui Kerangka Rancangan Belajar Tandur pada pembelajaran seni tari di kelas IV SD RA

Kartini Subang”. SD RA kartini hanya menggunakan pembelajaran demonstrasi, peniruan, dan ceramah sehingga siswa kurang berkreasi. Bahkan pada awal pertemuan siswa di sekolah tersebut belum pernah mengenal pembelajaran seni tari secara riil. Guru-guru lebih sering mencontohkan suatu tarian tanpa mengikut sertakan siswa dalam pengkreasian tarian tersebut. Siswa hanya bisa meniru dan menerima materi yang diberikan guru. Kreativitas siswa kurang terasah karena mereka tidak diajarkan untuk mengeluarkan ide-ide kreatif mereka dalam bentuk gerak tari.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “**Implementasi *Quantum Teaching* Melalui Kerangka Rancangan Belajar Tandır Pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas IV SD RA Kartini Subang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini melalui beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan *Quantum Teaching* melalui kerangka rancangan belajar tandur pada pembelajaran seni tari kelas IV SD RA Kartini Subang?
2. Bagaimana implementasi *Quantum Teaching* melalui kerangka rancangan belajar tandur pada pembelajaran seni tari kelas IV SD RA Kartini Subang?

3. Bagaimana hasil implementasi *Quantum Teaching* melalui kerangka rancangan belajar tandur pada pembelajaran seni tari kelas IV di SD RA Kartini Subang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Secara umum peneliti bertujuan memberikan bahan pertimbangan kepada pihak sekolah terutama pada seorang guru tentang bagaimana mencari suatu rancangan pembelajaran yang akan meningkatkan kreatifitas belajar siswa sehingga pembelajaran yang telah guru sampaikan tidak terbuang percuma. Jadi materi yang ada dapat terserap oleh siswa sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

2. Tujuan Khusus

- 2.1 Mengidentifikasi *Quantum Teaching* melalui kerangka rancangan belajar tandur pada pembelajaran seni tari kelas IV SD RA Kartini Subang
- 2.2 Mengidentifikasi bagaimana implementasi *Quantum Teaching* melalui kerangka rancangan belajar tandur pada pembelajaran seni tari kelas IV SD RA Kartini Subang.

2.3 Mengidentifikasi sejauh mana hasil pencapaian keberhasilan implementasi *Quantum Teaching* melalui kerangka rancangan belajar tandur pada pembelajaran seni tari kelas IV di SD RA Kartini Subang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini peneliti berharap memiliki banyak manfaat terutama bagi:

1. Peneliti

Menambah wawasan dengan memahami model pembelajaran yang tepat guna sehingga apa yang disampaikan menjadi efektif dan efisien.

Dalam hal ini khususnya mengenai kerangka rancangan belajar tandur dalam pembelajaran pendidikan seni tari

2. Guru Seni Tari

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam sistem pembelajaran yang efektif sehingga menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi khususnya di bidang pendidikan seni tari.

3. Jurusan Pendidikan Seni Tari

Dapat dijadikan sebagai upaya pengayaan dan meningkatkan sumber bahan ajar yang tepat yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah melalui kegiatan penelitian ini.

4. Siswa

Diharapkan peningkatkan rasa bangga cinta dari siswa terhadap seni tari sehingga mampu memberikan dukungan dalam mengembangkan wawasan berbudaya.

E. Asumsi

Asumsi dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai anggapan dasar, yaitu suatu pernyataan atau sesuatu yang diakui kebenarannya atau dianggap benar tanpa harus dibuktikan terlebih dahulu. Asumsi penelitian merupakan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian serta bertolak dari masalah-masalah yang masih dalam jangkauan pengendalian peneliti.

Asumsi dalam penelitian ini yaitu kerangka rancangan belajar tander dalam pembelajaran seni tari merupakan strategi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan seni untuk menyalurkan bakat dan keterampilan siswa sehingga pembelajaran seni tari tidak dianggap membosankan.

F. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Menurut Gay (1976)

seperti yang dijelaskan oleh Ahmudin Tuwu (1993:77) definisi metode penelitian deskriptif sebagai kegiatan yang meliputi mengumpulkan data dalam rangka menguji hipotesis atau jawaban pertanyaan yang mengangkuat keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian.

Metode deskriptif analisis adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari informasi yang faktual dengan mendeskripsikan gejala-gejala yang ada dan untuk menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar Seni Budaya khususnya seni tari.

Adapun teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan Observasi, Wawancara, Dokumentasi, test dan angket.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara :

- a. Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Pengamatan peneliti terarah pada sistem pembelajaran yang ada di SD RA Kartini Subang khususnya di kelas IV dengan mata pelajaran pendidikan seni tari.
- b. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui komunikasi secara lisan. Wawancara ini ditunjukkan Kepada Sekolah, Guru pendidikan seni tari, serta siswanya. Hal yang ditanyakan peneliti seputar sistem pembelajaran di kelas dan model apa yang digunakan. Apakah model itu telah berhasil ditanamkan atau tidak? Dan bagaimana pengaruhnya terhadap kreativitas siswa khususnya dalam mata pelajaran seni tari.

- c. Tes dalam penelitian ini merupakan uji kompetensi siswa untuk mengetahui kemampuan atau bakat siswa dimana peneliti menggunakan tes praktek untuk melihat dan mengetahui kemampuan bakat seni tari pada saat tes awal (*pre-test*) dan pada saat evaluasi akhir (*post-tes*) tes praktek tersebut untuk meningkatkan hasil kreatifitas siswa dari proses kerangka rancangan Tander.
- d. Angket dilakukan kepada siswa kelas IV yang akan dijadikan sampel, sehingga guru mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran seni tari.
- e. Study Kepustakaan (Literatur, mengumpulkan data yang berhubungan dengan objek penelitian dari berbagai sumber tertulis seperti buku yang hasil penelitiannya diakui kebenarannya). Kegiatan ini meliputi kegiatan membaca buku-buku bacaan yang bisa dijadikan referensi penulisan laporan penelitian.
- f. Study Dokumentasi yaitu penelitian dengan dilengkapi dengan buku catatan, untuk memperoleh data siswa yang mengungkapkan komentar tentang proses pembelajaran. Selain itu alat atau media DVD untuk proses latihan, melalui foto-foto sehingga tahapan dan proses serta hasil implementasi kerangka rancangan belajar tandur untuk mengoptimalkan kreativitas siswa terhadap pembelajaran seni taridi SD ciheuleut Subang.

1. Lokasi, Populasi, Sampel

1. Lokasi

Lokasi merupakan tempat atau daerah yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SD RA Kartini Subang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian dikarenakan SD RA Kartini memiliki seni budaya khususnya seni tari sudah menjadi mata pelajaran. Selain itu juga pelajaran seni tari di SD RA Kartini Subang ini belum menggunakan kerangka rancangan belajar tander pada pembelajaran tari yang bisa meningkatkan kreatifitas siswa.

2. Populasi

Populasi penelitian menurut peneliti merupakan kumpulan objek yang dipilih untuk dijadikan bahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD RA Kartini Subang. Sehingga memperoleh data yang lebih akurat sesuai kondisi dan fakta di lapangan. Menurut pendapat Sugiyono (2008:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian diartikan kesimpulannya.

3. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampel*. Sampel menurut peneliti merupakan pemilihan objek yang akan diteliti dari jumlah populasi yang diambil sehingga penelitian lebih dikuasai dikarenakan keterbatasan peneliti dalam dana, tenaga, pikiran dan waktu

penelitian. Menurut Sugiyono (2008:118), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang siswa. Yang terdiri dari siswa perempuannya berjumlah 14 orang dan 14 orang siswa laki-laki .

